

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Unit Gawat Darurat (UGD) merupakan salah satu unit pelayanan kesehatan yang memiliki peran sentral dalam memberikan penanganan segera pada pasien dengan kondisi akut atau mengancam jiwa, dengan tujuan utama untuk mempertahankan kehidupan dan mencegah terjadinya komplikasi atau kecacatan permanen. Setiap individu yang datang ke IGD akan melalui tahapan triase, yaitu proses penentuan skala prioritas penatalaksanaan berdasarkan derajat keparahan kondisi klinis. Triase ini bertujuan untuk mengklasifikasikan pasien berdasarkan urgensi intervensi medis, dengan tetap mempertimbangkan ketersediaan tenaga, fasilitas, dan sumber daya lainnya. Penilaian triase biasanya dilakukan berdasarkan evaluasi terhadap jalan napas (*airway/A*), fungsi pernapasan (*breathing/B*), dan sirkulasi darah (*circulation/C*) (Januarista et al., 2024).

Triase adalah suatu pendekatan sistematis dalam menentukan skala prioritas penanganan pasien berdasarkan tingkat kegawatdaruratan kondisi klinis yang dialami. Melalui sistem ini, pasien diklasifikasikan ke dalam empat kelompok, yaitu: kategori merah, yang menunjukkan kondisi sangat kritis dan memerlukan penanganan segera (gawat darurat), kategori kuning, yang menggambarkan kondisi serius namun masih dapat ditunda penanganannya untuk sementara waktu (gawat tetapi tidak darurat), kategori hijau, yang mencerminkan kondisi ringan yang tidak memerlukan intervensi segera (tidak gawat dan tidak darurat), serta kategori hitam, yang merujuk pada pasien yang sudah meninggal dunia atau tidak memiliki kemungkinan untuk diselamatkan (Purwacaraka et al., 2022). Frekuensi kunjungan IGD terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Berdasarkan laporan World Health Organization (WHO) tahun 2022, jumlah kunjungan pasien ke instalasi gawat darurat secara global diperkirakan mencapai 131,3 juta, dengan peningkatan kunjungan sekitar 30% yang terjadi di berbagai unit gawat darurat rumah sakit di seluruh

dunia. Dari total tersebut, 38,0 juta kunjungan disebabkan oleh cedera, sementara sekitar 3,0 juta kunjungan terkait dengan gangguan psikiatri atau kategori lain (WHO, 2022).

Afrika dan Asia Tenggara menjadi dua wilayah dengan tingkat kematian tertinggi akibat kecelakaan lalu lintas, masing-masing mencapai 26,7 dan 20,7 per 100.000 penduduk. Cedera akibat kecelakaan lalu lintas menempati posisi utama sebagai penyebab kematian pada kelompok usia muda, khususnya pada rentang usia 5 hingga 29 tahun (WHO, 2020).

Sementara itu, menurut data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2022, jumlah kunjungan pasien ke instalasi gawat darurat (IGD) di seluruh Indonesia mencapai 4.402.205 kasus..

Berdasarkan data yang tersedia, diketahui bahwa sebanyak 12% pasien yang mengakses layanan Instalasi Gawat Darurat (IGD) merupakan pasien rujukan. Dari total 1.319 Rumah Sakit Umum yang tersebar di Indonesia, tercatat 1.033 di antaranya telah dilengkapi dengan fasilitas IGD yang berfungsi untuk menangani kasus-kasus kegawatdaruratan. Pada tahun 2023, RSUD Provinsi Kalimantan Tengah dr. Doris Sylvanus mencatat total kunjungan pasien ke IGD sebanyak 24.384 orang (RSUD dr. Doris Sylvanus, 2024). Sementara itu, di RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun, Kalimantan Tengah, jumlah kunjungan pasien ke IGD pada periode Juli hingga Desember 2024 tercatat sebanyak 10.790 kunjungan.

Triase adalah proses pengklasifikasian pasien berdasarkan urgensi terapi serta kapasitas sumber daya yang tersedia. Penentuan intervensi mengikuti prinsip ABC (*Airway, Breathing, Circulation*) untuk menilai stabilitas fisiologis. Prosedur ini digunakan dalam seleksi pasien baik di lapangan (pra-rumah sakit) maupun di lingkungan rumah sakit (Purwacaraka et al., 2022).

Penelitian yang disusun oleh Januarista et al., (2024) Data menunjukkan bahwa dari 96 pasien yang dikategorikan berdasarkan triase, sebagian besar termasuk dalam kategori kuning sebanyak 42 pasien (43,7%), sementara jumlah paling sedikit terdapat pada kategori merah sebanyak 24 pasien (25,0%). Sementara itu, hasil penelitian oleh Ramadina, (2023) melaporkan

jumlah pasien dengan kategori triase merah sebanyak 74 orang (21%), kuning 165 orang (48%), dan hijau 106 orang (31%).

Penanganan pasien dalam jumlah besar dalam waktu yang terbatas di instalasi gawat darurat (IGD) menuntut pemahaman yang komprehensif terhadap sistem triase. Tidak hanya dari sisi tenaga kesehatan, namun juga penting bagi keluarga pasien untuk memiliki tingkat pengetahuan yang memadai mengenai prosedur triase yang diterapkan. Hal ini bertujuan agar keluarga dapat memahami alur pelayanan serta dasar pengambilan keputusan klinis oleh petugas kesehatan dalam situasi kegawatdaruratan. Tingkat kecemasan yang dialami oleh keluarga pasien yang sedang menjalani perawatan di IGD dapat menjadi indikator terganggunya pemenuhan kebutuhan emosional secara optimal. Kondisi ini juga berkaitan dengan terganggunya fungsi keluarga sebagai sumber dukungan yang penting dalam membantu proses perawatan pasien. Selain itu, kurangnya pemahaman keluarga mengenai pelaksanaan sistem triase dapat berpotensi menghasilkan pemahaman yang keliru, satu faktor yang berkontribusi pada peningkatan tingkat kecemasan di kalangan keluarga pasien. Golongan Triase seringkali menjadi pemicu munculnya rasa cemas pada pasien dan pihak keluarga, sedangkan menunggu atau berada di IGD (Situmorang et al., 2024).

Berdasarkan temuan penelitian oleh Purwacaraka et al. (2022), sekitar 60% keluarga pasien dengan kategori triase kuning mengalami kecemasan, dengan 35,1% diantaranya menunjukkan tingkat kecemasan berat. Sementara itu, studi oleh Zaqqyah Huzaifah et al. (2022) melaporkan bahwa pada kelompok triase kuning terdapat 62 responden (58%) yang mengalami kecemasan berat. Penelitian Januarista et al. (2024) hasil penelitian terhadap 96 responden menunjukkan bahwa sebagian besar pasien mengalami tingkat kecemasan pada kategori sedang, yaitu sebanyak 37 orang (37,5%). Adapun distribusi triase yang ditemukan dalam studi ini meliputi kategori triase kuning sebanyak 42 pasien (43,7%), triase hijau sebanyak 30 pasien (31,3%), dan triase merah sebanyak 24 pasien (25,0%).

Kecemasan adalah suatu kondisi emosional berupa kekhawatiran berlebihan yang dialami seseorang terkait kondisi pasien di ruang Instalasi Gawat Darurat (IGD) merupakan lingkungan yang dapat memicu kecemasan baik pada pasien maupun anggota keluarga mereka. Keluarga sering berasumsi bahwa kedatangan lebih awal menjamin penanganan yang lebih cepat. Kurangnya pemahaman mengenai alur dan sistem kerja di IGD dapat memicu berbagai reaksi emosional seperti kecemasan, kemarahan, kelelahan, stres, kebingungan, perilaku mondar-mandir, serta kecenderungan untuk terus-menerus bertanya (Januarista et al., 2024). Kecemasan adalah respons emosional yang muncul sebagai reaksi terhadap penilaian atau persepsi tertentu, ditandai dengan rasa khawatir, gelisah, takut, dan ketidaknyamanan yang disertai gejala fisik. Pada tahap perawatan, kecemasan tidak terbatas pada pasien saja, melainkan juga dialami oleh anggota keluarga. (Purwacaraka et al., 2022).

Implementasi sistem manajemen triase yang mengutamakan tingkat kegawatdaruratan daripada nomor antrean dapat menyebabkan penundaan waktu tunggu bagi keluarga pasien, sehingga berpotensi meningkatkan tingkat kecemasan keluarga. (Manitu & Topake, 2024). Prosedur pembagian prioritas dalam sistem triase sering kali menjadi faktor yang turut berkontribusi terhadap munculnya kecemasan pada keluarga pasien. Ketidaktahuan atau kurangnya pemahaman terhadap mekanisme triase dapat menimbulkan perasaan tidak diperhatikan serta kekhawatiran bahwa anggota keluarga mereka tidak akan segera mendapatkan penanganan medis yang dibutuhkan (Abidin et al., 2023)

Kecemasan didefinisikan sebagai respons emosional subjektif yang menimbulkan ketidaknyamanan berupa kekhawatiran atau ketegangan, tercermin dalam sensasi cemas, ketegangan otot, dan perubahan emosional pada individu. Pada fase kecemasan ringan, gejalanya bersifat adaptif dan relatif mudah dikelola, seseorang cenderung menjadi lebih waspada dan memiliki perluasan dalam persepsi. Kecemasan dalam tingkat sedang dapat menyebabkan individu lebih memusatkan perhatian pada aspek-aspek yang dianggap krusial, sehingga muncul fenomena perhatian selektif. Meskipun

demikian, individu masih mampu menjalankan aktivitas tertentu secara terfokus dan terarah. Sebaliknya, kecemasan dalam intensitas berat cenderung mengganggu fungsi kognitif secara signifikan, hingga individu mengalami kesulitan untuk berpikir jernih maupun bertindak. Dalam kondisi tersebut, seseorang memerlukan bantuan atau pengarahan eksternal yang intensif untuk mengalihkan fokus perhatian ke hal-hal lain di luar sumber kecemasan. Di Instalasi Gawat Darurat, tanda-tanda kecemasan yang kerap tampak meliputi ketegangan, kegelisahan, ketidaktenangan, mudah terkejut, dan mudah (Zaqyyah Huzaifah, et, 2022).

Pada kondisi darurat atau kritis yang membutuhkan intervensi segera, anggota keluarga pasien sering menjadi pihak utama dalam pengambilan keputusan medis, terutama ketika pasien berada dalam keadaan tidak mampu menyatakan persetujuan secara mandiri (Purwacaraka et al., 2022). Penelitian yang dilakukan oleh Afrina Januarista, Sri Indriyani, dan Viere Allanled Siauta (2024) mengungkapkan adanya hubungan yang signifikan antara kategori triase pasien dengan tingkat kecemasan keluarga yang mendampingi di Instalasi Gawat Darurat (IGD). Sebagian besar responden keluarga mengalami kecemasan pada tingkat sedang. Hasil analisis statistik menunjukkan nilai p sebesar 0,004, yang berada di bawah tingkat signifikansi 0,05. Temuan ini mengindikasikan adanya keterkaitan yang bermakna secara statistik antara derajat kegawatdaruratan pasien dan tingkat kecemasan keluarga yang hadir di IGD RSUD Kabelota Donggala.

Penelitian yang dilakukan oleh Asti (2020) mengidentifikasi adanya hubungan yang signifikan antara klasifikasi triase pasien dan kondisi psikologis keluarga di ruang gawat darurat, dengan hasil uji statistik menunjukkan nilai p sebesar 0,01 ($p < 0,05$). Temuan ini mencerminkan adanya korelasi yang bermakna antara tingkat kegawatdaruratan pasien dan tingkat depresi yang dialami oleh keluarga pendamping. Hasil ini diperkuat oleh studi dari Purwacaraka dan kolega (2022) yang turut meneliti kaitan antara kategori triase dan tingkat kecemasan keluarga di IGD RSUD dr. Iskak Tulungagung. Analisis menunjukkan nilai p sebesar 0,000, lebih kecil dari ambang

signifikansi 0,05, sehingga hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Hal ini mempertegas bahwa terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara tingkat kegawatdaruratan pasien dan kecemasan yang dialami oleh keluarga yang menunggu. Koefisien korelasi sebesar -0,748 menunjukkan hubungan yang kuat dengan arah negatif, mengindikasikan bahwa semakin berat kondisi pasien, semakin tinggi pula tingkat kecemasan yang dirasakan oleh keluarga.

Merujuk pada temuan dari studi awal yang dilakukan pada bulan Maret 2025, jumlah kunjungan IGD di RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun pada tahun 2024 berjumlah 22.537, bulan Oktober 1.937, pada bulan November 1.755, dan pada bulan Desember 1.972 pasien, dalam 2 minggu ada 770 kunjungan dimana dalam satu hari terdapat 55-75 kunjungan pasien (Rekam Medis RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun, 2024). Dalam studi pendahuluan peneliti melakukan pembagian kuesioner kepada 10 keluarga pasien yaitu 7 perempuan dan 3 laki laki dengan menggunakan kuesioner pengetahuan tentang triase dan kuesioner tingkat kecemasan di dapat hasil 9 dari 10 pengetahuan tentang triase kurang dan tingkat kecemasan 1 dari 10 normal, 1 dari 10 kecemasan ringan, 4 dari 10 kecemasan sedang, 3 dari 10 kecemasan berat dan 1 dari 10 panik.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “hubungan pengetahuan tentang *triase* terhadap tingkat kecemasan keluarga pasien di ruang Instalasi Gawat Darurat (IGD) RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun”.

B. Rumusan Masalah

Mengacu pada pemaparan latar belakang sebelumnya, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji adanya hubungan antara tingkat pengetahuan keluarga tentang triase dengan tingkat kecemasan yang mereka alami saat mendampingi pasien di ruang Instalasi Gawat Darurat (IGD) RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui “hubungan pengetahuan tentang *triase* terhadap tingkat kecemasan keluarga pasien di ruang Instalasi Gawat Darurat (IGD) RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun”.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi pengetahuan keluarga pasien tentang *triase* di Ruang Instalasi Gawat Darurat (IGD) Rumah Sakit Sultan Imanuddin Pangkalan Bun
- b. Mengidentifikasi tingkat kecemasan keluarga pasien di Ruang Instalasi Gawat Darurat (IGD) Rumah Sakit Sultan Imanuddin Pangkalan Bun
- c. Menganalisis apakah ada hubungan pengetahuan tentang *Triase* terhadap tingkat kecemasan keluarga pasien *Triase* di ruang Instalasi Gawat Darurat (IGD) Rumah Sakit Sultan Imanuddin Pangkalan Bun

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Temuan dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi informasi yang bermanfaat serta menjadi landasan awal bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang memiliki keterkaitan dalam “Hubungan pengetahuan tentang *triase* terhadap tingkat kecemasan keluarga pasien di ruang Instalasi Gawat Darurat (IGD) RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun ”.

2. Manfaat Praktik

- a. Bagi institusi pendidikan

Temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi sebagai sumber data terkini yang mendukung pengembangan ilmu pengetahuan serta memperluas wawasan dalam bidang penelitian kesehatan terkait “hubungan pengetahuan tentang *triase* terhadap tingkat kecemasan

keluarga pasien di ruang Instalasi Gawat Darurat (IGD) RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun.”

b. Bagi profesi

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan bagi perawat dalam meningkatkan mutu pelayanan keperawatan, khususnya dalam penanganan pasien dan keluarga di Instalasi Gawat Darurat (IGD). Berdasarkan hasil analisis, tingkat pengetahuan responden terbukti memiliki pengaruh terhadap tingkat kecemasan mereka terkait dengan proses triase.

c. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa penting untuk memahami konsep triase agar tidak mengalami kecemasan ketika menemani keluarga di IGD.

d. Bagi tempat penelitian

Temuan penelitian mengindikasikan bahwa mayoritas keluarga pasien yang berada di Instalasi Gawat Darurat (IGD) RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun memiliki tingkat pengetahuan yang rendah terkait sistem triase, disertai dengan tingkat kecemasan yang tinggi. Selain itu, analisis data menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang triase dan tingkat kecemasan yang dialami oleh keluarga pasien.

e. Bagi peneliti selanjutnya

Temuan ini dapat dijadikan sebagai referensi ilmiah sekaligus sebagai dasar untuk mengkaji lebih lanjut data spesifik mengenai kategori warna triase (merah, kuning, dan hijau) di Instalasi Gawat Darurat (IGD) RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun .

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

Nama Peneliti	Judul	Metode	Hasil	Perbedaan
Afrina Januarista ¹ , Sri Indriyani ² , Viere Allanled Siauta ²	Hubungan Kategori <i>Triase</i> Dengan Tingkat Kecemasan Keluarga Di Instalasi Gawat Darurat Di RSUD Kabelota Donggala 2024.	<ul style="list-style-type: none"> Desain Penelitian Menggunakan metode desain deskriptif analitik. Teknik Pengambilan sampling: <i>purposive sampling</i> Pengumpulan Data dengan metode berikut: Menggunakan instrumen pengukuran <i>State Anxiety Inventory</i> (S-AI) dan lembar observasi triase 	<ul style="list-style-type: none"> Hasil: Hasil menunjukkan bahwa pada kategori triase merah, sebagian besar responden mengalami kecemasan berat sebanyak 12 orang (12,5%). Pada kategori triase kuning, mayoritas memiliki kecemasan sedang yaitu 21 orang (21,8%). Sementara itu, pada kategori triase hijau, sebagian besar responden menunjukkan kecemasan ringan sebanyak 17 orang (17,7%). 	<ul style="list-style-type: none"> Variabel sebelumnya meneliti tentang hubungan kategori <i>triase</i> dengan tingkat kecemasan keluarga di instalasi gawat darurat di RSUD kabelota donggala 2024. Variabel yang akan diteliti mengangkat tentang “Hubungan pengetahuan tentang <i>triase</i> terhadap kecemasan keluarga pasien di ruang Instalasi Gawat Darurat (IGD) RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun”.
Thomas Guntur Mulyanto ¹ , Ita Apriliyani ²	Hubungan Response Time Dengan Tingkat Kecemasan Keluarga	<ul style="list-style-type: none"> Desain Penelitian: <i>cross sectional</i>. Teknik Pengambilan sampel: <i>accidental sampling</i> 	<ul style="list-style-type: none"> Hasil: Frekuensi kecemasan tertinggi terdapat pada kategori kecemasan sedang dengan jumlah 42 responden (56%). Hasil uji analisis statistik 	<ul style="list-style-type: none"> Variabel sebelumnya meneliti tentang Hubungan Response Time Dengan Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien Gawat Dan Darurat Di IGD Rs Emanuel Kabupaten Banjarnegara 2022.

, Tri Sumarni ³	Pasien Gawat Dan Darurat Di IGD Rs Emanuel Kabupaten Banjarnegara 2022	<ul style="list-style-type: none"> • Pengumpulan Data dengan metode: Lembar observasi respon time perawat menggunakan instrumen pengukuran <i>State - Trait Anxiety Inventory</i> (STAI) 	menggunakan Spearman rank menunjukkan nilai p-value = 0,005 ($p < 0,05$), sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara response time dan tingkat kecemasan keluarga pasien di ruang instalasi gawat darurat (IGD).	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel yang akan diteliti mengangkat tentang “Hubungan pengetahuan tentang <i>triase</i> terhadap kecemasan keluarga pasien di ruang Instalasi Gawat Darurat (IGD) RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun”.
Emma Setiyo Wulan ¹ , Jamaludin ² , Noor Faidah ³ , Puput Setiawidyaningsih ⁴	Gambaran Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien Kritis Yang Terpasang Ventilator Di Intensive Care Unit Di RSUD Dr. Loekmono Hadi Kudus 2024	<ul style="list-style-type: none"> • Desain Penelitian menggunakan deskriptif • Teknik Pengambilan sampel menggunakan <i>convenience sampling</i>. • Pengumpulan Data dengan metode: kuesioner kecemasan <i>State-Trait Anxiety Inventory</i> (STAI) 	<ul style="list-style-type: none"> • Hasil: Hasil penelitian mengindikasikan bahwa sebagian besar keluarga pasien dengan kondisi kritis yang dirawat menggunakan ventilator di unit perawatan intensif (ICU) mengalami tingkat kecemasan yang tergolong berat, dengan jumlah 17 orang (56,7%) dari total 30 partisipan. Sementara itu, sebanyak 12 responden (40,0%) berada pada kategori kecemasan sedang, dan hanya 1 responden (3,3%) menunjukkan tingkat kecemasan ringan 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel sebelumnya meneliti tentang Gambaran Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien Kritis Yang Terpasang Ventilator Di Intensive Care Unit Di RSUD Dr. Loekmono Hadi Kudus 2024. • Variabel yang akan diteliti mengangkat tentang “Hubungan pengetahuan tentang <i>triase</i> terhadap kecemasan keluarga pasien di ruang Instalasi Gawat Darurat (IGD) RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun”.
Brian Sesar Rosely ¹	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecemasan Pada Pasien	<ul style="list-style-type: none"> • Desain Penelitian menggunakan <i>cross sectional</i>. • Teknik Pengambilan 	<ul style="list-style-type: none"> • Hasil Kategori kecemasan sedang merupakan yang paling dominan, dialami oleh 42 responden (56%). Hasil analisis 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel sebelumnya meneliti tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecemasan Pada Pasien Kategori Triage P2 Label Kuning Di Instalasi Gawat Darurat RSUD Bangil 2025

	Kategori Triage P2 Label Kuning Di Instalasi Gawat Darurat RSUD Bangil 2025	<ul style="list-style-type: none"> sampel menggunakan: <i>purposive sampling</i> Pengumpulan Data dengan metode menggunakan kuesioner kecemasan STAI 	statistik menggunakan uji Spearman rank menunjukkan nilai p-value sebesar 0,005 ($p < 0,05$), yang mengindikasikan adanya hubungan yang signifikan antara waktu tanggap (response time) dengan tingkat kecemasan keluarga pasien di Instalasi Gawat Darurat (IGD).	<ul style="list-style-type: none"> Variabel yang akan diteliti mengangkat tentang “Hubungan pengetahuan tentang <i>triase</i> terhadap kecemasan keluarga pasien di ruang Instalasi Gawat Darurat (IGD) RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun”.
Masitah	Hubungan Pengetahuan Tentang Triage Dengan Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien Di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Umum Dr Ben Mboi Ruteng 2023	<ul style="list-style-type: none"> Desain Penelitian menggunakan <i>cross-sectional</i>. Teknik Pengambilan sampel menggunakan teknik <i>convenience sampling</i> Pengumpulan Data dengan metode menggunakan kuesioner <i>Hamilton Rating Scale for Anxiety (HARS-A)</i> 	<ul style="list-style-type: none"> Hasil Hasil uji statistik korelasi menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,022 dengan koefisien korelasi -0,128, yang mengindikasikan adanya hubungan antara pengetahuan tentang triase dengan tingkat kecemasan keluarga pasien di IGD RSUD dr. Ben Mboi Ruteng. Semakin baik pemahaman keluarga mengenai sistem triase, maka tingkat kecemasan yang dialami cenderung lebih ringan. 	<ul style="list-style-type: none"> Variabel sebelumnya meneliti tentang Hubungan Pengetahuan Tentang Triage Dengan Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien Di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Umum Dr Ben Mboi Ruteng 2023 Variabel yang akan diteliti mengangkat tentang “Hubungan pengetahuan tentang <i>triase</i> terhadap kecemasan keluarga pasien di ruang Instalasi Gawat Darurat (IGD) RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun”.
Iqbal Maulana Ghozalba	Hubungan Komunikasi Terapeutik Perawat dengan	<ul style="list-style-type: none"> Desain Penelitian menggunakan <i>cross sectional</i>, Teknik Pengambilan 	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang menilai komunikasi terapeutik perawat dalam kategori baik mengalami	<ul style="list-style-type: none"> Variabel sebelumnya meneliti tentang Hubungan Komunikasi Terapeutik Perawat dengan Kecemasan Keluarga Pasien di Ruang IGD Triase Kuning UPT Puskesmas Penanggal.

Kecemasan Keluarga Pasien di Ruang IGD Triase Kuning UPT Puskesmas Penanggal	sampel menggunakan <i>accidental sampling</i> • Pengumpulan Data dengan metode kuesioner HARS (<i>Hamilton Anxiety Rating Scale</i>)	kecemasan pada tingkat ringan, yaitu sebanyak 16 orang. Sebaliknya, responden yang menilai komunikasi terapeutik perawat pada tingkat cukup cenderung mengalami kecemasan sedang, dengan jumlah sebanyak 15 orang. Hasil analisis statistik menggunakan uji korelasi Spearman's rho menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$), yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kualitas komunikasi terapeutik perawat dan tingkat kecemasan keluarga pasien pada kategori triase kuning di IGD UPT Puskesmas Penanggal.	• Variabel yang akan diteliti mengangkat tentang "Hubungan pengetahuan tentang <i>triase</i> terhadap kecemasan keluarga pasien di ruang Instalasi Gawat Darurat (IGD) RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun".
--	--	--	--

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian Hubungan Pengetahuan Tentang Triase Terhadap Tingkat Kecemasan Keluarga Di Ruang Instalasi Gawat Darurat (IGD) RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun didapatkan bahwa:

- a. Berdasarkan hasil data penelitian di dapatkan pengetahuan keluarga pasien tentang triase di IGD RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun sebagian besar responden pengetahuan kurang.
- b. Berdasarkan hasil data penelitian di dapatkan tingkat kecemasan berat pada keluarga pasien.
- c. Berdasarkan Hasil yang dilakukan dengan uji statistic *spearman'rho* membuktikan hasil ada hubungan pengetahuan pengetahuan tentang triase terhadap tingkat kecemasan keluarga pasien di Instalasi Gawat Darurat (IGD) RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun.

B. Saran

1. Bagi institusi pendidikan

Hasil penelitian ini di harapkan dapat di manfaatkan sebagai sumber data yang baru dan memeberikan perkembangan ilmu pengetahuan dan penelitian kesehatan tentang “hubungan pengetahuan tentang *triase* terhadap tingkat kecemasan keluarga pasien di ruang Instalasi Gawat Darurat (IGD) RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun.”

2. Bagi profesi

Hasil penelitian ini di harapkan bisa dijadikan sebagai bahan masukan atau pertimbangan untuk perawat dalam merawat pasien dalam memberikan pelayanan di IGD. Berdasarkan hasil penelitian tingkat pengetahuan responden mempengaruhi kecemasan tentang triase.

3. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa penting untuk memahami konsep triase agar tidak mengalami kecemasan ketika menemani keluarga di IGD.

4. Bagi tempat penelitian

Hasil penelitian ini di dapatkan didapatkan pengetahuan keluarga pasien tentang triase di IGD RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun sebagian besar responden pengetahuan kurang dan tingkat kecemasan berat pada keluarga dan ada hubungan pengetahuan pengetahuan tentang triase terhadap tingkat kecemasan keluarga pasien di Instalasi Gawat Darurat (IGD) RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun.

5. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat dijadikan sebagai sumber referensi dan menjadi bahan untuk mengkaji data umum tentang warna triase dengan judul triase (merah, kuning atau hijau) yang lebih spesifik di (IGD) RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z., Widya Addiartob, Y. A., & Mariani. (2023). *Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kecemasan Keluarga Pasien Pada Saat Dilakukan Triage Di IGD RSUD Dr. Haryoto Lumajang*. 5(1).
- Alamsyah, T. S. (2021). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Keluarga Pasien Tentang Sistem Triage Di IGD RSUD Sumbawa*. 4(July 2020), 76–87.
- Alfiani, F., Putra, A., & Kartika, T. (2025). *Analisis Tingkat Pengetahuan Orang Tua Pada Pengobatan Mandiri Demam Pada Anak Usia 5-12 Tahun di Kelurahan Gegunung*. 6(1), 14–17.
- Alini, T. (2021). *Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Hamil Tentang Pemanfaatan Buku KIA*. 6(3).
- Arum, A. K., Persada, Y. I., Permata, S. D., Guru, P., Dasar, S., & Malang, U. N. (2025). *Jurnal Citra Pendidikan Anak*. 4, 27–38.
- Ashari, N., Melastuti, E., & Amal, A. I. (2025). *Hubungan Tingkat Kegawatdaruratan Pasien dengan Tingkan Kecemasan Keluarga Pasien di IGD RSI Sultan Agung Semarang*. 3, 306–318.
- Asman, A., Alimuddin, A., & Asmaria, M. (2023). *Pemberdayaan Masyarakat Pelatihan GEPID (Triage and Rapid Treatment) Terhadap Kesiapsiagaan Evakuasi Korban Bencana Alam Gempa*. 5, 312–319.
- Assyifa, F., Fadilah, S., Wasilah, S., Fitria, Y., Muthmainah, N., Studi, P., Program, K., Kedokteran, F., Mangkurat, U. L., Ilmu, D., Jiwa, K., Biomedik, D., Kedokteran, F., Mangkurat, U. L., Kedokteran, F., & Mangkurat, U. L. (2023). *Hubungan jenis kelamin dengan tingkat kecemasan pada mahasiswa pskps fk ulm tingkat akhir dalam pengerjaan tugas akhir*. 6, 02.
- Azzahroini, F., & Rosyid, F. N. (2025). *Hubungan Self-Efficacy Dengan Self-Care Management Penyandang Hipertensi The Relationship Between Self-Efficacy And Self-Care Management Of People Pendahuluan*. 24(1), 159–165.
- Darsin. (2024). *Pengetahuan Artikel ; Review*. 12(1), 95–107.
- Dewi Mukti Kartikaningrum1, M. (2024). *Uji Validitas Dan Reliabilitas Bahan Ajarmenggunakan Formula Aiken's V Dan Spss.22terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa*. 09, 879–885.
- Dila Mareta Yubi Nursanti, R. S. D. (2022). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Triage Dengan Pelaksanaan Respon Time Perawat Dalam*

- Pelaksanaan Triage Di Igd Rumah Sakit Dr Suyoto.* 8, 01.
- Endriani, R., Nurbaya, S., Asdar, F., Nani, S., Makassar, H., Perintis, J., Viii, K., Makassar, K., Nani, S., Makassar, H., Perintis, J., Viii, K., & Makassar, K. (2022). *Hubungan Kecemasan Dengan Kelancaran Pengeluaran Asi Ibu Post Partum.* 1, 590–596.
- Fauziah, N., Rafiyah, I., Solehati, T., Keperawatan, F., & Padjadjaran, U. (2018). *Parent's Anxiety Towards Juvenile Delinquency Phenomenon In Bandung Indonesia.* 3(2).
- Gandasari, M. F., Olahraga, P. K., & Tanjungpura, U. (2024). *Peran Aktivitas Fisik Terhadap Terjadinya Tingkat Depresi , Kecemasan , dan Stres Pada Siswa Sekolah Menengah Atas.* 4, 11246–11260.
- Gurning, L., Tinggi, S., & Kadesi, T. (2023). *Konteks Persekolahan di Indonesia Masa Kini.* 5(April), 43–60.
- Hajarani, S., Zahra, R. A., Camelia, R. V., Silvia, M., Zahira, H., & Zakariyya, F. (2024). *Efektivitas Pelatihan “ The Power of Positive Thinking ” dalam Menurunkan Kecemasan Akademik pada Mahasiswa Baru.* 8(2), 81–90.
- Harits Abdurahman, Anwar Septian Mixrova Sebayang, A. B. (2024). *Hubungan Usia dengan Tingkat Kecemasan pada Pasien Bedah Elektif Dewasa The Relationship Between Age and Anxiety Level in Adult Elective Surgery Patients.* 09(01), 28–36.
- Herlina, H., Hafifah, I., & Diani, N. (2020). *Faktor yang berhubungan dengan kecemasan keluarga pasien di unit perawatan intensif Factors Associated with Patient ' s Family Anxiety in the Intensive Care Unit (ICU).* 11(1), 28–37.
- Ibadi, R. M. W. (2024). *Diskursus metodologi penelitian.* XXVIII(1), 14–21.
- Ibnu Sina, S.P., M. S. (2024). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Untuk Ilmu Sains.*
- Januarista, A., Indriyani, S., & Siauta, V. A. (2024). *Hubungan Kategori Triase Dengan Tingkat Kecemasan Keluarga Di Instalasi Gawat Darurat Di RSUD Kabelota Donggala.* 5(1), 16–26.
- Kurniawati, S. A., Mawaddah, N., & Ariyanti, F. W. (2023). *Journal of Nursing Practice and Terapi aktifitas kelompok : stimulasi persepsi mengatasi kecemasan pasien halusinasi di RSJ Dr . Radjiman Wediodiningrat Lawang.* 1(1), 105–113.
- Lactona, I. D. E. A. C. (2024). *Konsep Pengetahuan ; Revisi Taksonomi BLOOM.* 2(2001), 241–257.

- Manitu, I., & Topake, G. F. (2024). *Hubungan Pengetahuan Keluarga Tentang Triase terhadap Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien Di Instalasi Gawat Darurat RSUD Poso*. 338–346.
- Mardalena, I. (2021). *Darurat, Asuhan Keperawatan Gawat*.
- Martha Citra Pradana, M. T. A. (2024). *Perbedaan Tingkat Stress Pada Ibu Rumah Tangga Yang Bekerja Dan Ibu Rumah Tangga Yang Tidak Bekerja*. 937–948.
- Masdayani Muhammad Riduansyah. (2023). *Efektivitas Terapi Self-Instruction Terhadap Tingkat Kecemasan Keluarga Pada Pasien Cedera Kepala*. 15(September), 985–990.
- Nurdin, N., & Amandaty, S. P. (2024). *Cross Sectional : Faktor Analisis Tingkat Kecemasan Pasien Di Ruang Instalasi Gawat Darurat Cross Sectional : Factor analysis of patient anxiety levels in the emergency room departement*. 16(2).
- Nuronyah, W. (2023). *Psikologi Keluarga*.
- Nurul. (2024). *Hubungan Lamanya Terapi Hemodialisa Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pasien Ckd Yang Menjalani Hemodialisa*. 16, 1319–1328.
- Olya, F. (2023). *Hubungan Status Pekerjaan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Menteng Tahun 2022 The Correlations the Mother ' s Employment Status with t he Giving Gexclusive Breastfeeding in the Working Area Of UPT Puskesmas Menteng in 2022*. 9, 1.
- Patria Asda1, J. W. (2024). *Kemandirian Lansia Dengan Kecemasan Proses menua sering menimbulkan rasa cemas*. 05, 44–53.
- Purwacaraka, M., Hidayat, S. A., & Kecemasan, T. (2022). *Hubungan Tingkat Kegawatdaruratan (Triase) Dengan Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien Di Instalasi Gawat Darurat RSUD Dr. Iskak Tulungagung*. 4(1), 39–47.
- Putri Fisabili, A. S. S., & Khasanah, S. (2025). *Gambaran Tingkat Kecemasan Pasien Di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Tentara Wijayakusuma Purwokerto*. 13(April), 24–35.
- Ramadina, D. (2023). *Triage Time Di Igd Rsud Dr . Zainoel Abidin Banda Aceh Triage Time In The Emergency Room Of Dr . Zainoel Abidin*. *JIM FKep Volume VII Nomor 2 Tahun 2023, VII*, 145–149.

- Rambe, H. L. (2017). *Hubungan pengetahuan dan sikap ibu tentang gizi terhadap tumbuh kembang anak balitanya di taman kanak-kanak imelda medan*. 3(2), 257–266.
- Renny Triwijayanti, & Rahmania, A. (2023). *Health Education Triase Terhadap Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien Pada Kategori Triase P2 Dan P3*. 6, 1612–1620.
- Rismawan, W. (2021). *Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Keluarga Dalam Perawatan Pasien Gangguan Jiwa Dengan Masalah Keperawatan : Isolasi Sosial Di Rsud Kota Tasikmalaya*. 9.
- Rizki, M. (2022). *Pengaruh Nilai Taksiran terhadap Keputusan Nasabah Melakukan Gadai Emas Dipegadaian Syariah*. 10, 469–474.
- Rohman, M., Satria, D., Kartika, Y., Rezha, A., Najaf, E., Informasi, S., Anyar, G., Surabaya, K., Timur, J., Air, P. M., Waterfall, M., Kecamatan, M., & Kabupaten, B. (2025). *Sistem Informasi Pencatatan Meter Air Berbasis Web*. 9(1), 39–45.
- Rosely, B. S. (2025). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecemasan Pada Pasien Kategori Triage P2 Label Kuning Di Instalasi Gawat Darurat RSUD Bangil*. 01(01), 41–56.
- Santia Ayu Herlina, S. K. (2020). *Peran Ibu Rumah Tangga Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga*. 3(1).
- Sari, I. (2020). *Analisis Dampak Pandemi Covid- 19 Terhadap Kecemasan Masyarakat : Literature Review*. 1.
- Silmy, C., Putri, A., Haryeti, P., & K, A. P. (2024). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Pasien Stagnan tentang Prioritas Pelayanan dengan Tingkat Kepuasan Layanan Di IGD RSUD Sumedang*. 2021, 32–40. <https://doi.org/10.33369/jvk.v7i1.33820>
- Situmorang, R., Intan, N., Husnul, H., & Aisyi, R. R. (2024). *Pengetahuan Keluarga Pasien Tentang Level Kegawatdaruratan Berdasarkan Triase Dengan Kepuasan Keluarga Pasien Di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Umum Daerah Sumedang*. 9(2), 60–65.
- Sonang, S., Purba, A. T., Ojak, F., Pardede, I., Komputer, T., & Indonesia, P. B. (2019). *Pengelompokan Jumlah Penduduk Berdasarkan Kategori Usia Dengan Metode K-Means*. 2, 166–172. <https://doi.org/10.37600/tekinkom.v2i2.115>
- Sudiana. (2022). *Efektifitas Minuman Karbohidrat Untuk Menurunkan Tingkat*

- Kecemasan Pasien Pre Operasi Sectio Caecarea*. 6(1), 12–18.
- Sukrang, Hasnidar, F. (2023). *Pengetahuan Keluarga Pasien Tentang Triase Dengan Kepuasan Keluarga Pasien Dalam Pelayanan Keperawatan*. 5(5).
- Suparyani, S. (2023). *Hubungan Waktu Tanggap Dengan Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien*. 1(4).
- Supristyani, H., Enggalita, D. A., Faozi, E., & Haryanto, A. (2024). *GAMBARAN Tingkat Pengetahuan Keluarga Tentang Sistem Triage Di Igd Rsud Ir . Soekarno Sukoharjo*. 8, 2051–2055.
- Susanto, P. C., Arini, D. U., Yuntina, L., & Panatap, J. (2024). *Konsep Penelitian Kuantitatif: Populasi, Sampel, dan Analisis Data (Sebuah Tinjauan Pustaka)*. 3(1), 1–12.
- Talibo, N. A. (2023). *Pengetahuan Keluarga Pada Pelayanan Di IGD RS Budi Mulia Bitung*. 5(2), 55–62.
- Tamaulina Br. Sembiring, SH., M.Hum., P. ., Irmawati, S.Sn., M. P., Muhammad Sabir, S.Pd., M. P., & Indra Tjahyadi, S.S., M. H. (2023). *Buku Ajar Metodologi Penelitian (Teori Dan Praktik)*.
- Tauhid, K., Fadhillah, A. S., Febrian, M. D., Prakoso, M. C., Rahmaniah, M., Putri, S. D., & Nurlaela, R. S. (2024). *Sistem pengambilan contoh dalam metode penelitian*. 3, 7228–7237.
- Wahyuni, A. (2024). *Buku Ajar Keperawatan Gawat Darurat*.
- Widodo, S. (2023). *Buku Ajar Metode Penelitian*.
- Yancey, C. C., & O'Rourke, M. C. (2025). *Emergency Department Triage*.
- Yosef Marsianus Karno, A. T. (2023). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Di Intalasi Gawat Darurat Puskesmas Dokobarat Kepulauan Aru*. 51–57.
- YulianaDella, Diana, R. (2025). *Pengaruh kinerja keuangan terhadap pertumbuhan laba pada pt. telkom indonesia (persero) tbk periode 2016-2023* (. 2(2), 191–207.
- Zaqqyah Huzaifah, et, A. (2022). *Hubungan Triase Pasien Dengan Tingkat Kecemasan Keluarga Di Instalasi Gawat Darurat*. 3(1), 61–66.

Kusumastuti, A. (2018). *Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Kecemasan Pada Pasien Sindrom Koroner Akut (Ska) Di Ruang Hcu Rsup Dr. Kariadi Semarang* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Semarang).

Sihombing, Ferdinan, dkk. *Buku Ajar Keperawatan Keluarga (Kurikulum AIPNI Tahun 2021)* . Disunting oleh Sihombing, Ferdinan, Eureka Media Aksara, 2024